



Identifikasi dan Analisis Praktik Landasan Kurikulum dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Identification and Analysis of Curriculum Foundation Practices in Elementary School Learning

Nurul Magfirah¹, Suardi²

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: magfirahnurul13@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 17-01-2026

Revised : 18-01-2026

Accepted : 20-01-2026

Pulished : 22-01-2026

Abstract

Curriculum in elementary education functions not only as an academic framework but also as a strategic instrument for character formation and value internalization. At the elementary level, students are in a crucial developmental stage that requires learning processes grounded in strong philosophical, psychological, sociological, and cultural foundations. This study aims to identify and analyze the implementation of curriculum foundations in elementary school learning practices. This research employed a qualitative descriptive approach conducted at SD Negeri Cambajawaya, Gowa Regency. Data were collected through classroom observations, interviews with the school principal and teachers, document analysis, and group discussions with students. The findings indicate that learning practices have reflected progressive and constructivist philosophies through student-centered, contextual, and experiential learning. Psychological foundations are considered through age-appropriate strategies, while sociological and cultural aspects are integrated through local content and collaborative activities. However, these foundations have not been explicitly and systematically documented in curriculum planning. The study concludes that strengthening explicit integration of curriculum foundations in instructional planning is essential to support meaningful and contextual elementary education.

Keywords : *curriculum foundations, elementary education, constructivism*

Abstrak

Kurikulum dalam pendidikan sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai perangkat akademik, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter dan nilai peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan awal yang memerlukan pembelajaran yang berpijak pada landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik penerapan landasan kurikulum dalam pembelajaran sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri Cambajawaya Kabupaten Gowa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, analisis dokumen, serta diskusi kelompok dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran telah mencerminkan prinsip progresivisme dan konstruktivisme melalui pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Landasan psikologis diperhatikan melalui penyesuaian strategi pembelajaran dengan tahap perkembangan siswa, sementara aspek sosiologis dan kultural diintegrasikan melalui muatan lokal dan kerja sama sosial. Namun, integrasi landasan tersebut belum terdokumentasi secara sistematis dalam perangkat kurikulum.

Kata Kunci: *landasan kurikulum, sekolah dasar, pembelajaran kontekstual*



PENDAHULUAN

Kurikulum sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi intelektual, sosial, dan moral peserta didik. Pada jenjang ini, siswa berada pada fase perkembangan awal yang sangat menentukan cara berpikir, sikap, dan kepribadian di masa selanjutnya. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai kumpulan materi ajar, tetapi sebagai sistem nilai dan pengalaman belajar yang harus dirancang secara sadar dan kontekstual.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, landasan kurikulum menjadi semakin relevan karena kurikulum ini menekankan fleksibilitas, kebermaknaan belajar, dan penguatan karakter peserta didik. Kurikulum tidak lagi diposisikan sebagai dokumen administratif semata, tetapi sebagai panduan pedagogis yang memberi ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap landasan kurikulum menjadi kunci utama keberhasilan implementasi pembelajaran di sekolah dasar.

Landasan filosofis seperti progresivisme dan konstruktivisme menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif yang dibangun melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai Pancasila menjadi dasar filosofis yang menjiwai seluruh proses pendidikan. Pembelajaran yang berpijak pada nilai tersebut diharapkan mampu menumbuhkan karakter, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Selain landasan filosofis, aspek psikologis peserta didik perlu diperhatikan secara serius. Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan emosional yang menuntut pembelajaran konkret, bermakna, dan sesuai dengan minat mereka. Dari sisi sosiologis dan kultural, keberagaman latar belakang sosial dan budaya siswa menuntut kurikulum yang membumi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural sejatinya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik pembelajaran. Landasan filosofis memberikan arah nilai dan tujuan pendidikan, landasan psikologis memastikan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan siswa, sementara landasan sosiologis dan kultural menjamin relevansi pembelajaran dengan kehidupan sosial dan budaya peserta didik. Integrasi keempat landasan tersebut akan menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi sosial.

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa guru sering kali menerapkan landasan kurikulum secara implisit tanpa disadari dan tanpa dituangkan secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidakkonsistenan antara praktik pembelajaran dan dokumen kurikulum. Oleh karena itu, kajian terhadap praktik nyata di sekolah dasar menjadi penting untuk melihat kesenjangan antara konsep kurikulum dan implementasinya di kelas, sekaligus sebagai dasar perbaikan perencanaan pembelajaran yang lebih terarah.

Meskipun secara konseptual landasan kurikulum telah banyak dibahas dalam kebijakan pendidikan, implementasinya di tingkat praktik pembelajaran masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Cambajawaya.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Cambajawaya Kabupaten Gowa. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, dua orang guru kelas (kelas rendah dan kelas tinggi), serta peserta didik sekolah dasar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi pembelajaran di kelas, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, analisis dokumen seperti RPP dan bahan ajar, serta diskusi kelompok dengan siswa. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, format analisis dokumen, dan panduan diskusi kelompok siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di SD Negeri Cambajawaya telah mencerminkan penerapan landasan filosofis progresivisme dan konstruktivisme. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, dan penggunaan media konkret. Pembelajaran diarahkan agar dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi menjadi lebih bermakna. Penerapan landasan filosofis progresivisme dan konstruktivisme terlihat dari peran guru yang lebih dominan sebagai fasilitator dibandingkan sebagai pusat informasi. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Praktik ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Dari aspek psikologis, guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tahap perkembangan siswa. Di kelas rendah, pembelajaran menekankan aktivitas konkret dan permainan edukatif, sedangkan di kelas tinggi pembelajaran diarahkan pada pengembangan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab melalui diskusi dan proyek kelompok. Dari sudut pandang psikologis, strategi pembelajaran yang diterapkan menunjukkan adanya upaya guru dalam memperhatikan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Penggunaan media konkret, aktivitas berkelompok, serta pemberian tugas yang variatif membantu siswa memahami materi secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif dan emosional siswa, meskipun belum dituangkan secara eksplisit dalam perencanaan tertulis.

Sementara itu, integrasi landasan sosiologis dan kultural tampak melalui pengaitan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa dan budaya lokal. Kegiatan kerja kelompok, pembiasaan sikap gotong royong, serta penanaman nilai Pancasila menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Namun, belum adanya dokumentasi yang sistematis mengenai integrasi nilai-nilai tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang secara sadar dan terstruktur mencerminkan landasan kurikulum yang digunakan. Secara sosiologis dan kultural, nilai-nilai Pancasila, kerja sama, dan budaya lokal telah diintegrasikan melalui muatan lokal, kegiatan sekolah, serta pembiasaan sikap. Namun, hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa integrasi landasan tersebut belum dirumuskan secara eksplisit dan sistematis dalam perangkat pembelajaran. Praktik baik di kelas belum sepenuhnya tercermin dalam perencanaan kurikulum tertulis.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi pembelajaran telah berjalan kontekstual dan bermakna, penguatan perencanaan kurikulum yang berbasis landasan filosofis,



psikologis, sosiologis, dan kultural masih diperlukan agar pembelajaran lebih terarah dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pembelajaran di SD Negeri Cambajawaya telah mengarah pada pembelajaran kontekstual yang berpijak pada landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural. Keaktifan siswa, penggunaan pengalaman nyata, serta integrasi nilai Pancasila menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, integrasi landasan kurikulum tersebut belum terdokumentasi secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan perencanaan kurikulum agar praktik pembelajaran yang baik dapat terimplementasi secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi bagi satuan pendidikan. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi pengembangan kurikulum. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, S., & Hadi, S. (2021). Implementasi pembelajaran konstruktivistik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 85–96.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, E., & Suryana, D. (2022). Pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 55–66.
- Rahmawati, I., & Setiawan, A. (2023). Landasan filosofis pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 7(1), 34–46.
- Sari, D. P., & Wulandari, R. (2024). Integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 101–113.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S., Kurniawan, D., & Hidayat, T. (2024). Pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 89–102.
- Yuliana, R., & Pratama, A. (2025). Analisis penerapan landasan psikologis dan sosiologis dalam pembelajaran SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 32(1), 1–12.